

**ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM  
PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 9 TANGGULANGIN**

**Fatin Furoida<sup>1</sup>, Rahmad salahuddin Tri Putra<sup>2</sup>, Anita Puji Astutik<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec.Sidoarjo, Kab.Sidoarjo, Jawa Timur  
61215

<sup>1</sup>Email: [fatinfuroida123@gmail.com](mailto:fatinfuroida123@gmail.com)

<sup>2\*</sup>Email korespondensi: [shd.rahmad@umsida.ac.id](mailto:shd.rahmad@umsida.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [anitapujiaatutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiaatutik@umsida.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan penelitian yang dihasilkan adapun tujuannya dibagi menjadi tiga diantara lain: 1). Urgensi atau menjelaskan mata pembelajaran ismuba terimplemnetasi merdeka belajar. belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin. Latar belakang Permasalahan kurikulum Ismuba di SMP sebagai tolak ukur bagaimana kurikulum merdeka tersebut diaplikasikan. Rumusan masalah yang menjadi permasalahan di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin yakni proses implementasi ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab) terhadap Santriwan dan Santriwati yang melakukan proses adaptasi kurikulum merdeka dengan metode yang berbeda-beda serta pengajaran di masing-masing personal Guru. Rumusa maslah Studi kasus implementasi merdeka belajar pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* adapaun rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana mata pelajaran ismuba dan mempelajari merdeka belajar. Metode: Penelitian kualitatif menyakini pengaruh situasi terhadap hal yang dicermati. Seorang peneliti sosial tidak akan dapat memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka kehidupan dari situasi di mana orang-orang itu berada. Mereka berfikir, berpesan dan berbuat dalam konteks kerangka kehidupannya. Penelitian didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisa dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Ismuba, Merdeka Belajar, SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

**ABSTRACT**

*In this study there were several research objectives that were produced while the objectives were divided into three, including: 1). Urgency or explaining ismuba learning subjects implemented independent learning. study using the independent learning curriculum in ISMUBA lessons at SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Background of the Problem Ismuba curriculum in junior high school as a benchmark for how the independent curriculum is applied. The formulation of the problem that is a problem at Muhammadiyah 9 Tanggulangin Middle school is the process of implementing ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyaan and Arabic) for Santriwan and Santriwati who carry out the process of adapting the independent curriculum with different methods and teaching in each personal Teacher. Formula problem Case study implementation of independent learning in ISMUBA learning at Muhammadiyah 9 Boarding School Middle School, there is a formulation of the problem as follows: 1). How is the subject of ismuba and learning independent learning. Method: Qualitative research believes in the influence of the situation on the thing being examined. A social researcher cannot understand human behavior without understanding the life framework of the situations in which people find themselves. They think, order and act in the context of their life framework. Research obtained from the results of interviews, observations, and documentation, then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.*

**Keywords:** *Implementation, Ismuba Curriculum, Free Learning, SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan penelitian yang dihasilkan adapun tujuannya dibagi menjadi tiga diantara lain:

1. Urgensi atau menjelaskan mata pembelajaran ismuba terimplemetasi merdeka belajar. belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin
2. Menjelaskan masalah standar kurikulum merdeka di dalam mata pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin
3. Menjelaskan metodologi dalam proses Penilaian pada mata pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin dengan penilaian proses.

Latar belakang Proses implementasi ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab) terhadap Santriwan dan Santriwati yang melakukan proses adaptasi kurikulum merdeka dengan metode yang berbeda-beda serta pengajaran di masing-masing personal Guru. Di Indonesia terdapat tiga jenis lembaga pendidikan, yakni pesantren, madrasah dan sekolah. Sebelum kedatangan kolonial Belanda, pesantren telah berkembang pesat di Indonesia, sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama berdiri. Pada awal berdirinya, pesantren berada di daerah-daerah sepanjang pantai Utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, dan Cirebon (Istikomah,2017:2). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung Seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum ISMUBA sangat berbeda dengan kurikulum pada umumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum ISMUBA (Faizah,dkk,2020:289). lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif. Dalam cakupan yang lebih luas kurikulum berfungsi pedoman dan acuan. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum

ISMUBA adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum ISMUBA itu dalam pembelajaran. Secara keseluruhan umat Islam meyakini bahwa kehadiran Islam sebagai agama bagi umat manusia merupakan sebuah petunjuk bagi (Rahmat, Shalahudin,2021:1). bahwa filsafat pendidikan Islam dipelajari oleh seluruh calon guru Agama Islam dengan core studi pendidikan, karena ini memberikan kerangka dasar pengembangan praktik pendidikan baik dalam hal pengelolaan maupun pembelajaran (Shalahuddin, R., & Mu'adz, 2021:1). Peranan ulama sepanjang sejarah Islam telah menempati posisi strategis –narasi Nikkie R Kiddie diistilahkan sebagai powerfull– dan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk masyarakat Islam (Rahmad Salahuddin Tri Putra. (2016:15). pengikutnya untuk menjadi manusia yang rahmatan lil'alamin – sebagaimana prinsip yang disandarkan pada tujuan risalah Muhammad saw. Karenanya, umat Islam senantiasa menjadikan ajaran Islam –dalam hal ini al-Qur'an dan Sunnah Rasul- sebagai sandaran dalam menjalani kehidupan dan dalam rangka mengembangkan peradaban. Perbedaan: Proses dialektika antara teks (al-Qur'an dan hadits) kedalam kehidupan/realitas umat manusia tentulah membutuhkan sebuah perangkat yang mampu memahami maksud syari'ah (maqāshid ashshari'ah) terhadap sebuah teks suci.

## **METODE**

Penelitian kualitatif meyakini pengaruh situasi terhadap hal yang dicermati. Seorang peneliti sosial tidak akan dapat memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka kehidupan dari situasi di mana orang-orang itu berada. Mereka berfikir, berpesan dan berbuat dalam konteks kerangka kehidupannya. Penelitian kualitatif mengembangkan generalisasi dalam kesatuan konteks.

Penelitian didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisa dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin Sidoarjo lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran ISMUBA, serta keterkaitan dengan kurikulum merdeka tetapi dahulu memakai kurikulum 2013 (K-13) yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan (Istikomah,2019:49).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni Guru ismuba dan Siswa-siswi atau Santriwan-santriwati di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin Sidoarjo.

2. Teknik Analisis Data

Pengambilan data dengan tiga cara yakni:

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara di laksanakan lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara di lakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain sebagainya. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu di laksanakan secara individual. Pewawancara adalah pengumpul informasi yang di harapkan dapat menyampaikan pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang di harapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, di perlukan kesedian dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi.

1. Wawancara terpimpin dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Wawancara bebas. Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai.
3. Wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini merupakan panduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaan, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara banyak di gunakan dalam penelitian kualitatif, malahan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman

pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam kondisinya.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian – kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observasion*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen bogdan menyatakan hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat di percaya kalau di dukung sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada tetapi perlu di cermati bahwa tidak semua kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang di tulis untuk dirinya sendiri, sering kali subyektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam sekolah pasti ada sebuah titik urgensi terutama pendidikan ismuba di SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin. Apa yang sudah di lakukan untuk kurikulum ismuba. Pendidikan ismuba di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin merupakan ruh utama, karena sesuai dengan misi sekolah di antaranya mengajarkan para siswa menjadi siswa yang

beraqidah kuat, berakhlak mulia dan beribadah sesuai dengan syariat maka pendidikan ismuba (al-islam, kemuhammadiyaan dan bahasa arab) menjadi hal pokok dalam mencapai visi dan misi sekolah.

1. Apa sudah di lakukam untuk kurikulum ismuba ? kurikulum sudah berjalan 70%. yang terhambat dari pembiasaan anak-anak sendiri, seharusnya kurikulum bergabung jadi satu dengan sekolah tetapi prakteknya di asrama (kelas malam di pesantren) kebanyakan terhambat dari segi bahasa karena terkadang terbentur acara di malam hari serta tidak terealisasi. Konsep sudah di buwat terkadang mundur dikarenakan terbentur acara jadi tidak berjalan 100%. Teori ismuba yang diberiakn sudah sesuai dengan KD dan KI ini di berikan kepada kelas 9 karena di semester I untuk memberikan teori sedangkan di semester II lebih kearah ujian dan kelulusan. terkadang jika kelas 9 sore atau malam hari masih belum bisa di pahami.
2. Masalah dalam penerapan yakni problem di lapangan terutama guru dan siswa terutama pembiasaan santri. Anak-anak tidak cukup teori tetapi diingatkan secara intens satu kali sampai dua kali karena masih masa peralihan dari SD ke SMP serta dari segi akhlaq contohnya permisi jika lewat terhadap orang yang lebih dewasa, cara menghormati guru, dan menghargai masyarakat, adab makan, adab minum, serta menjalani hidup dalam sehari-hari. Dari segi agama seperti ilmu fiqih. Guru-guru harus bekerja extra karena peserta didik banyak problem dari segi kosa kata berbahasa arab sebab kebiasaan tersebut jika diterapkan di sekolah agak sedikit sulit karena sudah terbiasa berbahasa arab di asrama. Begitu juga dewan guru menerima Bahasa dari anak-anak agak sedikit kesulitan karena kebiasaan dari pondok diwajibkan Bahasa arab dan Bahasa inggris jika memakai Bahasa jawa maka terkena hukuman jika diluar sekolah dan asrama diperbolehkan. Karena belajar Bahasa arab harus ada pemahaman, pembiasaan, dan kecakapan. Semua tidak terealisasi dengan baik jika di sekolah jarang di gunakan akan tetapi jika di pondok teralisasi dengan baik.
3. Apa yang sudah dilakukan di sekolah ? langkah optimal bagi Depag, Dinas, Dikdasmen, Sekolah, Daerah, Cabang dan Ranting. Jika sekolah SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin ini milik pimpinan daerah Muhammadiyah Sidoarjo dan pimpinan cabang Muhammadiyah Tanggulangin. Jika pimpinan ranting tidak 100% menangani sebab lebih fokus ke SD atau MI. Dinas pendidikan lebih fokus ke (SMP) jika Depag lebih fokus ke (pondok atau muhammadiyah *boarding school*). Kurikulum selalu di perbarui terutama Ismuba dari segi pembelajaran (Modul, Bahan ajar, dan Buku) dan ini selalu ada pembaruan kurikulum setiap tahun, evaluasi, Penerapan terhadap anak-

anak mengenai kurikulum Ismuba. Rapat kerja biasanya hanya satu hari akan tetapi jika di SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin ini bisa sampai satu minggu karena jika membicarakan kurikulum butuh proses yang panjang serta implementasinya terhadap peserta didik. Pembuatan buku Bahasa arab ini pembahasan tidak terlalu tinggi sebab di sesuaikan dengan pola pikir anak-anak demi tercapainya kurikulum Ismuba. dari Dinas pendidikan sering ada pengadaan dengan diwujudkan dalam acara seperti vestival, Bahasa, kolaborasi Dinas dengan Sekolah, dan supervisi pengawas. Pelatihan terhadap siswa terus di perbarui untuk perubahan yang lebih baik seperti pengadaan bahan ajar, pelatihan, sosialisasi kurikulum Ismuba yang di perbarui supaya mata pelajaran tidak tertinggal.

4. Sekolah melakukan implementasi untuk pembelajaran ismuba yang sudah di lakukan ? pemerintah memberikan bantuan oprasional sekolah (BOS) di wujudkan dalam bentuk media pembelajaran untuk belajar peserta didik. Acara yang di buat oleh sekolah berupa bulan Bahasa, *Arabic talent* untuk mengembangkan dan membuat gebrakan untuk mendongkrak minat siswa serta calon peserta didik diluar sekolah. Setiap tahun kurikulum ismuba pasti berubah dari kandungan serta Bahasa. guru harus extra sabar untuk memberikan bimbingan, kerja keras, untuk mewujudkan keberhasilan siswa-siswi.

Proses dialektika antara teks (al-Qur'an dan hadits) kedalam kehidupan/realitas umat manusia tentulah membutuhkan sebuah perangkat yang mampu memahami maksud syari'ah (maqāshid ashshari'ah) terhadap sebuah teks suci. Tindakan lainnya adalah dengan mengoptimalkan internalisasi nilai kebangsaan dalam materi wawasan kebangsaan pada pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung Seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikankurikulum ISMUBA sangat berbeda dengan kurikulum pada umumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum ISMUBA lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus.

Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif. Dalam cakupan yang lebih luas kurikulum berfungsi pedoman dan acuan.

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum ISMUBA adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum ISMUBA itu dalam pembelajaran.

Penilaian proses merupakan tujuan utama yang tercipta dalam lingkungan belajar maupun konten bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan tujuan dari desain kurikulumnya adalah, agar peserta didik memiliki landasan pendidikan agama yang kuat, yang bermuara pada kekuatan aqidah dan kesempurnaan akhlak. Internalisasi nilai-nilai keIslaman pada sekolah Islam terpadu bukan hanya dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi melalui desain program kegiatan sekolah yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik. Penilaian Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Era Industri 4.0.

a. Kurikulum Maerdeka

Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah *mindset* Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Restu R, dkk: 6313).

b. Ismuba

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam

semesta (rahmat li al-ālamīn). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allāh), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (ḥabl min al-nās) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Bahwa pengembangan pendidikan Al-Qur'an ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yang menempatkan peran strategis pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan cara menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Isa, Anshori,2020:70).

## **KESIMPULAN**

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih,

dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-laḥdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

## **SARAN**

Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah, Ayu, Yuniarti dkk. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Slanggen. *KHAZANAH PENDIDIKAN*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020, 289-290
- Istikomah. (2017). Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Halaqa*, Jilid 1, 2. Abstrak di peroleh dari <http://ojs.umsida.ac.id>.
- Isa, Anshori. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) Dalam Layanan Administrasi Sistem Penilaian Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal INTERNATIONAL JOURNAL ON INTEGRATED EDUCATION (IJIE)*, Vol 3, No 9, 70-76.
- Istikhomah, (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo) Pengarang. *Al-Tanzim*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Jilid 3, Terbitan 2, 49-60. Abstrak diperoleh dari <https://scholar.google.co.id>
- Shalahuddin, R. (2021). Buku Ajar Pengantar Studi Islam. *Umsida Press*, 1-181. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6081-09-9>
- Shalahuddin, R., & Mu'adz. (2021). Buku Ajar Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. *Umsida Press*, 1-179. <https://doi.org/10.21070/2020/978623-6833-63-6>
- Restu R, Rita R, Yuyu S R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2022, Hal 6313-6319 diperoleh dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahmad Salahuddin Tri Putra. (2016) PROFIL DAN HIRARKI ULAMA. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1, September 2015 ISSN 2502-0668, Hal15-28 <https://core.ac.uk/download/pdf/296364174.pdf>